

## **Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Nilai Sebagai Penunjang Literasi Di Sekolah Dasar**

**Burhanuddin<sup>1</sup>, Rohini<sup>2</sup>, Hadiatul Rodiyah<sup>3</sup>, Tina Tuzzuhro<sup>4</sup>**

Program Studi PGSD, Universitas Hamzanwadi<sup>1234</sup>

Email : Burhanuddin.mha@gmail.com<sup>1</sup>, rohiniselong@gmail.com<sup>2</sup>,  
hadiatulrodiyah3@gmail.com<sup>3</sup>, tinatuzzuhra@gmail.com<sup>4</sup>.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi di Sekolah Dasar dengan jumlah responden keseluruhan 28 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli bahasa diketahui bahwa produk buku cerita bergambar berbasis nilai karakter dikategorikan “Sangat Baik”. Kriteria tersebut dapat dilihat dari: ahli media dikategorikan “Sangat Baik” dengan perolehan skor 87 dan skor rata-rata 4,3; ahli bahasa dikategorikan “Sangat Baik” dengan skor 89 dan skor rata-rata 4,4. Berdasarkan penilaian kepraktisan dari guru kelas dikategorikan “Baik” dengan skor 40 dengan rata-rata 4,0. Sedangkan dari hasil respon siswa keseluruhan mendapat skor 2303 dengan skor rata-rata 6,2 dan dikategorikan “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi layak untuk digunakan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Nilai Karakter, Cerita Bergambar, dan Literasi.

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan dan pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan menjadi dasar falsafat pendidikan, sementara pendidikan menjadi penjaga utama kebudayaan karena peranan dari pendidikan ialah membentuk manusia yang berbudaya. Bangsa kita memiliki kearifan lokal yang mengandung banyak nilai luhur yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa disekolah. Pendidikan karakter tentu sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah, mengingat akan nilai-nilai karakter di lingkungan sekitar siswa saat ini semakin memudar dengan masuknya budaya-budaya luar. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang akan diinternalisasikan merupakan nilai-nilai budaya yang hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga siswa sudah tidak asing dengan nilai-nilai tersebut karena sering mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. Kearifan lokal suku bangsa dapat dijadikan sebagai nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan pada siswa sehingga kearifan lokal tersebut dapat mengakar kuat dalam diri siswa (Wibowo & Gunawan, 2015).

Menurut Suhartini (2015) kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kearifan lokal bisa menjadi basis pendidikan karakter yang dapat teruji dan bertahan dalam waktu yang cukup lama. Perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini tentunya membuat kearifan lokal yang hidup di masyarakat mulai memudar. Untuk itu perlunya penanaman nilai karakter melalui kearifan lokal yang hidup ditengah masyarakat agar tetap lestari dan terjaga.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, salah satunya ialah dengan memberikan pengajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai karakter. selain itu, anak juga dapat membaca buku yang berisikan tentang nilai-nilai karakter, salah satunya ialah dengan membaca buku cerita bergambar. Fitria (2017) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses penyerapan informasi dari suatu teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca merupakan suatu usaha untuk mendapatkan informasi serta memahami isi dari teks bacaan. Ini artinya bahwa dengan membaca siswa akan mengetahui dan mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang tertanam dalam buku secara yang mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan wawancara yang awal yang dilakukan selama 2 minggu dengan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SDN 2 Kelayu Utara diperoleh informasi, sebagaimana disampaikan kepala sekolah bahwa sekolah tersebut masih kekurangan bahan bacaan terutama buku bacaan yang menghadirkan cerita yang berkaitan dengan kearifan lokal serta penanaman nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya, sebagaimana diketahui bahwa nilai-nilai karakter pada anak pada zaman ini mulai memudar salah satunya ialah disiplin dalam waktu yang termasuk kedalam nilai disiplin. Selama kegiatan literasi, siswa kadang membawa buku dari rumah sebagai bahan bacaannya. Selain itu, SDN 2 Kelayu Utara juga menerapkan program literasi yang dilakukan di pagi hari selama 2 jam sebelum pembelajaran dimulai, ini dilakukan agar menjadi pembiasaan pada siswa untuk tetap membaca dan dapat menggali informasi dari hasil bacaannya. Dari sana peneliti mengembangkan buku cerita bergambar dengan menghadirkan gambar-gambar dan warna-warna yang menarik minat baca serta cerita yang peneliti angkat berkaitan dengan kearifan lokal yang sering siswa temui dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa dalam membaca dan menambah pengetahuan maupun wawasan. Buku cerita bergambar selain menghadirkan gambar serta warna yang menarik minat baca, juga selaras dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Saat ini, terdapat program yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Favoury (2019) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, yakni upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan membaca oleh siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan waktu 15 menit yang biasanya dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Lely (2016) cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Buku cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran terutama siswa tingkat sekolah dasar. Siswa akan lebih tertarik untuk membaca karena buku cerita bergambar menghadirkan gambar serta cerita yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Adapun menurut Rothlein & Meinbach (Hendra dkk, 2016) cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Buku cerita bergambar akan cepat dimengerti oleh siswa karena menghadirkan gambar yang mengilustrasikan cerita, sehingga tanpa dibacapun siswa akan mudah mengerti isi dari cerita nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku cerita tersebut.

Suatu buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari adanya nilai-nilai atau peras moral yang hendaknya bisa dipelajari oleh siswa. Khoiron (2018) menjelaskan bahwa nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia yaitu tentang apa yang dianggap baik, pantas, penting, layak, dan dikehendaki dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat khoiron tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang bernilai dan dianggap berharga dalam kehidupan. Nilai tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, pendidikan nilai merupakan suatu usaha untuk menjadikan peserta didik yang berpengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk penunjang literasi pada siswa. Buku cerita bergambar dapat dijadikan sarana untuk penanaman nilai-nilai karakter pada anak dengan menghadirkan cerita yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari. Dengan adanya buku cerita bergambar yang menghadirkan cerita dengan penanaman nilai-nilai karakter, maka anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita bergambar tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian R&D (*Research and Development*) ini menggunakan model dengan desain penelitian pengembangan Borg & Gall, dengan 10 tahapan, yang kemudian disederhanakan menjadi 7 tahapan sesuai kebutuhan penelitian ini yaitu: 1) Analisis Kebutuhan (*Research and Information Collecting*); 2) Perencanaan (*Planning*); 3)

Pengembangan Produk Awal (*Develop of Preliminary Form of Product*); 4) Pengujian Terbatas (*Preliminary Field Testing*) Validasi Ahli Bahasa dan Validasi Ahli Media; 5) Revisi Hasil Uji Produk (*Main Produk Revision*); 6) Uji coba lapangan; 7) Revisi produk akhir.

Subjek pada penelitian ini terbatas pada siswa kelas 3 A SDN 2 Kelayu Utara dengan jumlah 28 orang. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket, terdiri dari: 1) Lembar angket untuk validasi ahli bahasa; 2) Lembar angket untuk validasi ahli media/tampilan; 3) Lembar angket penilaian kepraktisan oleh guru kelas; 4) Lembar angket respon siswa.

Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli bahasa, ahli media, dan peserta didik dihimpun untuk memperbaiki produk berupa buku cerita bergambar. Kemudian, data kuantitatif yang diperoleh dari angket selanjutnya dikonversikan dalam bentuk data kualitatif dengan skala 5 (skala likert) yang mengaju pada PAP yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko. Adapun konversi dari skala 5 tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penilaian Acuan Patokan (PAP) Eko Putro Widoyoko**

| Skor |                                                  |                    |               |
|------|--------------------------------------------------|--------------------|---------------|
|      | Rum                                              | Rerata Skor        | Kriteria      |
| 5    | $X > \bar{X} + 1,8 Sb_i$                         | $X > 4,2$          | Sangat baik   |
| 4    | $\bar{X} + 0,6 Sb_i < X \leq \bar{X} + 1,8 Sb_i$ | $3,4 < X \leq 4,2$ | Baik          |
| 3    | $\bar{X} - 0,6 Sb_i < X \leq \bar{X} + 0,6 Sb_i$ | $2,6 < X \leq 3,4$ | Cukup         |
| 2    | $\bar{X} - 1,8 Sb_i < X \leq \bar{X} - 0,6 Sb_i$ | $1,8 < X \leq 2,6$ | Kurang        |
| 1    | $X \leq \bar{X} - 1,8 Sb_i$                      | $X \leq 1,8$       | Sangat kurang |

Sumber: Eko Putro Widyoko (*Yektiastuti & Ikhsan, 2016: 90*)

Selanjutnya, adapun rumus untuk menghitung rata-rata tiap aspek adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Tiap Aspek} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-Rata Tiap Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Penetapan nilai kelayakan produk pada penelitian ini yaitu dengan minimal “3,4” dengan kategori “Cukup”. Sehingga hasil penelitian, baik dari ahli bahasa, ahli media, dan respon peserta didik akan dikatakan baik, apabila mendapatkan hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak untuk digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi di sekolah dasar. Nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita bergambar ini ada empat nilai karakter yaitu: 1) disiplin; 2) kerja keras; 3) kreatif; dan 4) mandiri. Pengembangan buku cerita bergambar ini mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh peneliti menjadi tujuh tahapan, yaitu:

### **Analisis kebutuhan**

Tahap analisis kebutuhan dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 2 Kelayu Utara. Peneliti mengamati berbagai sarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi di sekolah. Peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan literasi sekolah masih kekurangan buku-buku yang menarik untuk dibaca oleh siswa sehingga dalam kegiatan literasi siswa merasa bosan, selain itu di perpustakaan sekolah juga terdapat buku bacaan yang terbatas lebih banyak buku siswa sesuai muatan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan inilah, maka peneliti berusaha mengembangkan sebuah buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi. Dengan adanya buku cerita bergambar ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan bacaan dan minat baca peserta didik.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, beberapa hal yang dirancang oleh peneliti antara lain: 1). Menentukan nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam buku cerita bergambar yang akan dikembangkan yakni nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri. 2). Setelah memilih nilai karakter yang akan diintegrasikan, peneliti memerlukan beberapa sarana pendukung dalam pengembangan buku cerita bergambar. 3). Pembuatan diagram alur cerita yang dapat memudahkan peneliti dalam proses pengembangan produk.

### **Pengembangan produk awal**

Pada tahap ini peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sesuai dengan spesifikasi produk yang telah dibuat. Pembuatan produk menjadi empat bagian sesuai dengan banyak nilai karakter yang peneliti gunakan. Pada tahap ini peneliti membuat sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, dan pengenalan tokoh.

#### Pengujian terbatas

Setelah membuat desain produk, selanjutnya peneliti melakukan pengujian terbatas atau validasi dengan melibatkan 2 tim ahli, yaitu validasi ahli media dan ahli bahasa. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar validasi yang diberikan kepada ahli media dan ahli bahasa selama pengujian produk awal buku cerita bergambar berbasis nilai karakter. Lembar validasi untuk ahli bahasa terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 6 aspek penilaian. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli bahasa, didapatkan skor sebanyak 89 dengan skor rata-rata 4,4 sehingga dikategorikan “Sangat Baik” dengan masukan untuk memperbaiki penulisan.

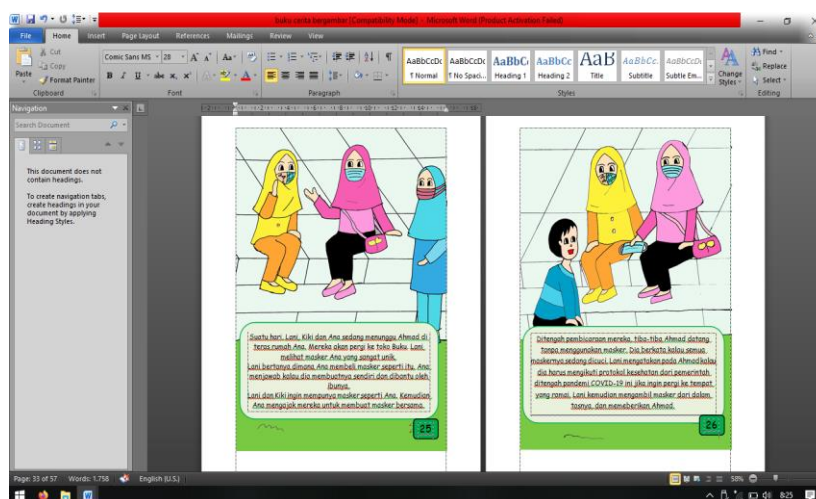
Lembar validasi untuk ahli media terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 2 aspek penilaian. Penilaian dari ahli media terhadap produk awal buku cerita bergambar berbasis nilai karakter yang dikembangkan dengan mengisi lembar validasi yang sudah disediakan. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media, didapatkan skor sebanyak 87 dengan skor rata-rata 4,3 sehingga dikategorikan “Sangat Baik” dengan beberapa masukan yakni menyesuaikan ukuran huruf dengan karakteristik siswa dan membuat ciri khusus dari tampilan tokoh utama.

#### Revisi hasil uji produk

Revisi hasil uji produk dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa saran dari tim ahli, saran dari ahli media ialah memperbaiki ukuran huruf agar disesuaikan dengan karakter siswa dan membuat ciri khusus dari tampilan tokoh utama dalam cerita kemudian peneliti mengubah ukuran tulisan yang awalnya *pont* 13 menjadi *pont* 14 dan membuat ciri khas dari tokoh utama yakni berpakaian merah muda yang membedakannya dengan tokoh lain dalam cerita. Saran dari ahli bahasa ialah memperbaiki aturan penulisan pada buku cerita kemudian peneliti memperbaiki penulisan dalam cerita seperti kurangnya huruf dalam suatu kata. Adapun salah satu tampilan gambar sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan saran dari tim ahli seperti berikut:



Gambar 2. Tampilan sebelum direvisi



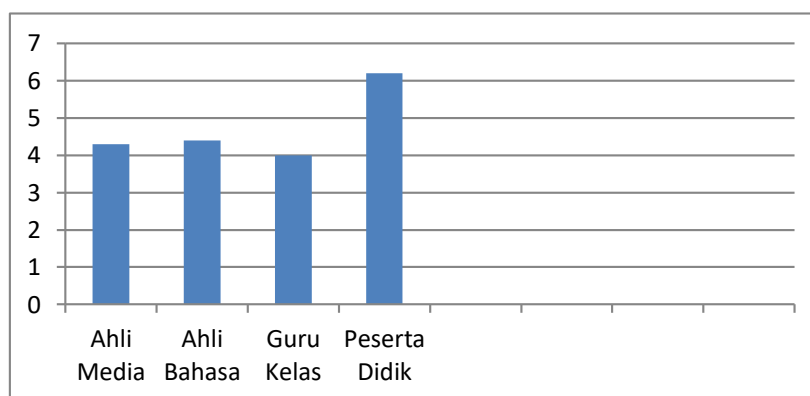
Gambar 3. Tampilan sesudah direvisi

Tahap selanjutnya dilakukan uji produk utama yang melalui dua tahap. Pertama, penilaian kepraktisan oleh kepala sekolah yang dilakukan oleh Hj. Nurhasannah, S.Pd. sebagai guru kelas 3A SDN 2 Kelayu Utara. Hasil penilaian kepraktisan memenuhi kategori “baik” dengan perolehan skor “4,0”. Kedua, pengisian angket respon peserta didik yaitu kelas 3A SDN 2 Kelayu Utara dengan jumlah responden sebanyak 28 orang. Hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan angka “6,2” dengan kategori sangat baik. Dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan revisi terhadap produk.

Berdasarkan analisis data hasil validasi ahli, penilaian kepraktisan, dan respon peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berupa buku



cerita bergambar berbasis nilai karakter yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria “layak” dengan rata-rata hasil penilaian berada pada rentang 4,0 – 4,9 (kategori baik dan sangat baik). Secara sederhana hasil validasi ahli bahasa, ahli media/tampilan, dan pengisian angket respon peserta didik dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Keterangan :

- >4.2 : Sangat Baik
- >3.4 – 4.2 : Baik
- >2.6 – 3.4 : Cukup
- >1.8 – 2.6 : Kurang
- ≤1.8 : Sangat Kurang

**Gambar 4. Histogram Kelayakan Produk Buku Cerita Bergambar**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui validasi ahli media dan ahli bahasa diketahui bahwa produk buku cerita bergambar berbasis nilai karakter dikategorikan “Sangat Baik”. Kriteria tersebut dapat dilihat dari: ahli media dikategorikan “Sangat Baik” dengan perolehan skor 87 dan skor rata-rata 4,3; ahli bahasa dikategorikan “Sangat Baik” dengan skor 89 dan skor rata-rata 4,4. Berdasarkan penilaian kepraktisan dari guru kelas dikategorikan “Baik” dengan skor 40 dengan rata-rata 4,0. Sedangkan dari hasil respon siswa keseluruhan mendapat skor 2303 dengan skor rata-rata 6,2 dan dikategorikan “Sangat Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi layak untuk digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Receart & Development)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Annisa Khoiron. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam. *Ta'lim*, 1(2), 325-346. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>
- Fitria Akhyar. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yog  
Gunawan & Wibowo. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendra, A., Maryaeni, & Hasanah, M., (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 989-992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Lely Darmayanti. (2016). Penganruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Care*. 3(2), 11-23. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/aeticle/download/543/484>
- Y. Sincara Favoury. (2019). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Siswa Tunagrahita Kelas VIII di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(7), 651-661. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/article/view/16134yakarta>: Textium.
- Yektiastuti, R., Ikhsan, J. (2016) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88-99. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.10289>